

STUDI GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU TENTANG GIZI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SAMPOLAWA

Kagum Razlin¹, Besse Dahlia², Muh. Siddik Ibrahim^{*3}, Juwitriani Alwi⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia

^{*}Email Korespondensi: muhsiddikibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap guru tentang gizi di sekolah dasar Kecamatan Sampolawa. Sebanyak 30 guru dari berbagai usia dan lama pengalaman mengajar berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner terstruktur yang dirancang khusus. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi, namun masih ada sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang kurang memadai. Sikap guru terhadap gizi umumnya positif, walaupun ada beberapa responden yang menunjukkan sikap kurang positif. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program pelatihan gizi yang lebih efektif dan terarah bagi para guru di sekolah dasar. Rekomendasi untuk studi lanjutan mencakup analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap guru serta evaluasi efektivitas program pelatihan gizi dalam jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru tentang pentingnya gizi dalam membentuk pola makan sehat anak-anak.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Guru; Gizi Anak

ABSTRACT

This study aimed to describe teachers' knowledge and attitudes about nutrition in primary schools in the Sampolawa sub-district. A total of 30 teachers of various ages and years of teaching experience participated in the study by completing a specially designed structured questionnaire. Data analysis showed that most respondents had sufficient knowledge about nutrition, but a small proportion still had inadequate knowledge. Teachers' attitudes towards nutrition were generally positive, although some respondents showed less positive attitudes. The results of this study have important implications for developing more effective and targeted nutrition training programs for teachers in primary schools. Recommendations for further studies include a more in-depth analysis of the factors that influence teachers' knowledge and attitudes and an evaluation of the effectiveness of nutrition training programs in the long term. This study is expected to positively contribute to improving teachers' understanding and awareness of the importance of nutrition in shaping children's healthy diets.

Keywords: *Knowledge; Attitude; Teacher; Child Nutrition*

PENDAHULUAN

Gizi yang seimbang merupakan aspek penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak-anak (Martony, 2023; Handayani, 2023). Menyadari pentingnya peran gizi dalam kesehatan anak, banyak negara telah menerapkan program-program pendidikan gizi di lingkungan sekolah dasar. Namun, efektivitas program ini sangat tergantung pada pengetahuan dan sikap para guru, yang berperan sebagai agen utama dalam menyampaikan informasi tentang gizi kepada siswa (Nugraheni & Indarjo, 2018; Mamahit et al., 2022).

Menurut studi yang dilakukan oleh Pont et al. (2017), guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi cenderung memberikan lebih banyak informasi yang akurat kepada siswa mereka, yang pada gilirannya dapat membentuk pola makan sehat. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman dan penerapan konsep gizi di kalangan guru, seperti yang diamati oleh penelitian yang dilakukan oleh Belogianni et al. (2022) dan Husain et al. (2022) di beberapa sekolah dasar. Di Kecamatan Sampolawa, upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang gizi mungkin tidak sejalan dengan kebutuhan dan tantangan lokal. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan guru, akses terhadap sumber daya gizi, dan kebijakan sekolah dapat memengaruhi efektivitas program gizi di sekolah dasar (Kliemann et al., 2016; Triwahyuningsih, 2020).

Penelitian ini mendapat perhatian khusus karena adanya kebutuhan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap guru terhadap gizi di sekolah dasar. Memahami sejauh mana pengetahuan mereka tentang gizi serta sikap mereka terhadap praktik gizi yang sehat akan memberikan wawasan tentang efektivitas program-program pendidikan gizi di lingkungan sekolah dasar. Hal ini juga relevan dalam konteks meningkatkan kualitas hidup anak-anak, mengurangi risiko masalah kesehatan terkait gizi, dan membentuk pola makan yang baik sejak usia dini (Mukamana, & Johri, 2016; Xu et al., 2020).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap guru tentang gizi di Sekolah Dasar di Kecamatan Sampolawa serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan sikap guru terhadap gizi. Diharapkan melalui penelitian ini guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuannya dalam gizi anak sekolah dasar, sehingga guru dapat terus meningkatkan pengetahuan yang dapat berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswa sekolah dasar di Kecamatan Sampolawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi deskriptif lintas-seksional. Pendekatan ini akan memungkinkan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan sikap guru tentang gizi secara sistematis pada satu titik waktu tertentu (Lubis, 2023; Al-faida, 2023). Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja tanpa membandingkan atau menghubungkan antara dua atau lebih variabel.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru di sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sampolawa. Dalam penelitian ini memakai teknik Sampling Total yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021; Amin et

al., 2023). Terdapat 4 Sekolah Dasar yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah guru di Kecamatan Sampolawa berjumlah 30 orang.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel utama yaitu pengetahuan dan sikap guru tentang gizi anak Sekolah Dasar. Variabel tersebut akan dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang dirancang khusus untuk mengukur pengetahuan dan sikap guru tentang gizi. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup yang mencakup berbagai aspek gizi, seperti pemahaman tentang kebutuhan gizi, sumber makanan sehat, dan praktik gizi sehari-hari.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan kontak awal yang telah dibuat dengan sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Sampolawa untuk mendapatkan izin dan koordinasi yang diperlukan. Setelah izin diperoleh, kuesioner akan disebarkan kepada guru-guru yang telah dipilih. Guru-guru akan diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Mereka akan diberikan waktu yang cukup untuk melengkapi kuesioner sesuai dengan kebijakan sekolah. Setelah selesai diisi, kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk dianalisis.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif melalui tabulasi data untuk menggambarkan frekuensi dari jawaban para responden dan karakteristik pengetahuan dan sikap guru tentang gizi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-29 Tahun	14	46,7
30-39 Tahun	10	33,3
40-49 Tahun	4	13,3
50-59 Tahun	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden didapatkan responden paling banyak berdasarkan umur adalah guru dengan umur 20-29 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), responden dengan umur 30-39 tahun sebanyak 10 responden (33,3%) dan responden yang paling sedikit adalah guru dengan umur 50-59 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Mengajar

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
1 Tahun <	1	3,3
1-5 Tahun	14	46,7
6-10 Tahun	6	20,0
11-15 Tahun	3	10,0
16-20 Tahun	4	13,3
21-25 Tahun	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden didapatkan responden dengan lama mengajar paling banyak adalah guru dengan lama mengajar 1-5 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), responden dengan lama mengajar 6-10 tahun sebanyak 6 responden (20,0%) dan responden dengan lama mengajar paling sedikit adalah guru dengan lama mengajar kurang dari 1 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden didapatkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (70,0%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	9	30,0
Cukup	21	70,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	2	6,7
Cukup	28	93,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden didapatkan responden dengan sikap cukup sebanyak 28 orang (93,3%) dan responden dengan sikap kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden adalah guru dengan rentang usia 20-29 tahun, yang menyumbang 46,7% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden yang lebih tua, terutama dalam rentang usia 50-59 tahun, merupakan kelompok yang paling sedikit, hanya 6,7%. Hal ini mencerminkan distribusi usia yang mungkin umum di antara populasi guru di Kecamatan Sampolawa. Perbedaan ini dapat mempengaruhi pola pengetahuan dan sikap terhadap gizi, dengan kelompok usia yang lebih muda mungkin lebih terbuka terhadap informasi baru dan perubahan perilaku.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar antara 1 hingga 5 tahun, dengan proporsi 46,7% dari total responden. Ini mungkin mencerminkan rotasi tenaga kerja yang umum di sekolah dasar, di mana guru baru sering ditempatkan untuk mengisi posisi yang kosong. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada sejumlah responden yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 1 tahun (3,3%), yang mungkin memiliki pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap gizi.

Dari tabel 3, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi, dengan 70,0% dari total responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang memadai. Namun, masih ada sebagian responden (30,0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang gizi. Hal ini menyoroti perlunya upaya untuk meningkatkan

pemahaman guru tentang aspek-aspek penting dari gizi, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan nutrisi anak-anak.

Tabel 4 menggambarkan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap yang cukup positif terhadap gizi, dengan 93,3% responden menunjukkan sikap yang baik terhadap pentingnya gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden (6,7%) yang menunjukkan sikap kurang positif terhadap gizi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengetahuan yang kurang memadai atau kebiasaan pribadi yang sulit untuk diubah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pengetahuan dan sikap guru tentang gizi di sekolah dasar Kecamatan Sampolawa. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi, dengan sikap yang umumnya positif terhadap pentingnya gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Namun, masih ada sebagian kecil guru yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang memadai terkait dengan gizi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap guru tentang gizi melalui program pelatihan yang lebih terarah dan efektif. Faktor-faktor seperti usia dan pengalaman mengajar dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap guru, sehingga perlu diperhatikan dalam merancang intervensi yang sesuai.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, dapat diharapkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman guru tentang pentingnya gizi dalam membentuk pola makan sehat anak-anak. Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap guru serta evaluasi efektivitas program pelatihan gizi dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Al-faida, N. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi*. Penerbit NEM.
- Belogianni, K., Ooms, A., Lykou, A., & Moir, H. J. (2022). Nutrition knowledge among university students in the UK: A cross-sectional study. *Public Health Nutrition*, 25(10), 2834-2841.
- Handayani, S. (2023). SELAMATKAN GENERASI BANGSA DARI BAHAYA STUNTING: SAVE THE NATION'S GENERATION FROM THE DANGERS OF STUNTING. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87-92.
- Husain, W., Ashkanani, F., & Al Dwairji, M. A. (2021). Nutrition knowledge among college of basic education students in Kuwait: A cross-sectional study. *Journal of nutrition and metabolism*, 2021.
- Kliemann, N., Wardle, J., Johnson, F., & Croker, H. (2016). Reliability and validity of a revised version of the General Nutrition Knowledge Questionnaire. *European journal of clinical nutrition*, 70(10), 1174-1180.
- Lubis, R. H. H. (2023). Analysis of the Influence of the School Environment on Student Satisfaction at the Nur Ihsan School in Medan. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(3), 283-290.

- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., ... & La Patilaiya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.
- Mukamana, O., & Johri, M. (2016). What is known about school-based interventions for health promotion and their impact in developing countries? A scoping review of the literature. *Health education research*, 31(5), 587-602.
- Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Pont, S. J., Puhl, R., Cook, S. R., & Slusser, W. (2017). Stigma experienced by children and adolescents with obesity. *Pediatrics*, 140(6).
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuningsih, R. Y., & Nugraheni, S. A. (2020). Determinant Of Health In School Children With School-Based Intervention. *Journal of Research in Public Health Sciences*, 2(2), 45-68.
- Xu, T., Tomokawa, S., Gregorio Jr, E. R., Mannava, P., Nagai, M., & Sobel, H. (2020). School-based interventions to promote adolescent health: A systematic review in low-and middle-income countries of WHO Western Pacific Region. *PloS one*, 15(3), e0230046.